

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap tumbuh kembangnya, setiap individu memiliki tugas-tugas yang perlu dicapai dan diselesaikan dengan baik. Namun dalam perjalanannya, individu sering menghadapi hambatan yang kadang sulit ia selesaikan sendiri. Oleh karena itu, sejak dini individu perlu diberikan bekal yang cukup dalam menghadapi tantangan yang ada disekitarnya. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal turut berperan dalam memberikan bekal yang cukup untuk para siswa. Dalam hal ini, sekolah perlu menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi siswa, baik secara intelektual, bidang sosial, maupun dalam persiapan kerja.

Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya berada pada rentangan usia 16 sampai 18 tahun dan berada pada masa remaja. Pada masa ini, perubahan yang terjadi baik fisik maupun psikologis menuntut remaja untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya. Oleh karena itu, remaja perlu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan yang akan dihadapinya dan mencapai tugas perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya.

Havighurst membagi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa remaja, salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan.¹ Memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan merupakan hasil akhir yang diharapkan dari perkembangan karir siswa. Perkembangan karir merupakan suatu proses berkelanjutan yang akan memberikan perubahan dalam pemilihan karir individu.

Menurut Super, perkembangan karir pada siswa SMA berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini remaja mulai mengkristalisasikan dan menentukan pilihan karirnya di masa depan dengan menemukan dan memilih pekerjaan.² Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki tugas untuk dapat menentukan karir yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pentingnya perkembangan karir pada siswa disebutkan dalam Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN). ABKIN memiliki Standar Kompetensi Kemandirian (SKK) dalam mengembangkan wawasan dan kesiapan karier yang digunakan untuk siswa SMA. ABKIN membaginya menjadi tiga, yaitu (1) pengenalan : mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah, (2)

¹R.J. Havighurst, *Human Development and Education*, (New York: Longman, 1955) h. 128.

²Richard S. Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling*, (California: Brooks/Cole Publishing Company, 1992) h. 123.

akomodasi : internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir, dan (3) tindakan : mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karir.³ Standar di atas menunjukkan akan pentingnya bimbingan karir untuk memiliki persiapan dalam merencanakan karir secara matang, sehingga siswa dapat memilih karir dengan tepat, atau dengan kata lain siswa tersebut dapat menuntaskan tugas perkembangannya di masa remaja dalam aspek karir.

Merencanakan karir sangat penting dalam mempersiapkan dan memilih pekerjaan di masa depan. Hal ini juga diperkuat oleh Super dan Crites yang menjadikan perencanaan karir sebagai salah satu tahapan untuk mencapai kematangan dalam karir seseorang. Menurut Super, perencanaan karir adalah suatu ukuran seberapa banyak individu telah memberikan pendapat atau pemikirannya pada jenis-jenis dari pencarian informasi dan seberapa banyak pengetahuan mereka tentang berbagai aspek dari pekerjaan.⁴

Setiap individu perlu memiliki kematangan dalam karirnya untuk mencapai tugas perkembangan karir. Salah satu langkah awal dari mencapai kematangan karir yaitu setiap individu memiliki perencanaan

³Depdiknas. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. (Jakarta: Depdiknas, 2007) h. 59.

⁴ Laurence Steinberg. *Adolescence 3rd Edition*. (United States: McGraw-Hill, 1993) h. 156

karir yang matang. Proses ini tidak mudah, karena itulah diperlukan perencanaan karir yang terarah dan sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai dalam dirinya dan lingkungan. Oleh karenanya, konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengetahui gambaran dari perencanaan karir siswa dalam mencapai tugas perkembangan karirnya. Dengan mengetahui gambaran perencanaan karir siswa, konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan maupun konseling karir yang sesuai dan membantu siswa dalam merencanakan karir dengan matang sebagai tahap awal dari proses kematangan karirnya. Pada akhirnya, siswa akan memiliki kesiapan dalam mencapai tugas perkembangan karir.

Fakta dilapangan, tidak sedikit sekolah di Indonesia yang memiliki siswa dengan tingkat perencanaan karir yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian yang telah ada sebelumnya seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihartono mengenai perencanaan karier siswa kelas X salah satu SMAN di Majalengka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 27,8% siswa mempunyai perencanaan karir yang rendah, 47,2% perencanaan karier sedang dan 25% sudah memiliki perencanaan karir yang tinggi.⁵ Senada dengan penelitian sebelumnya, Budiamin dalam Irmayanti menyebutkan tentang kemampuan siswa SMU

⁵Sri Prihartono. *Program Bimbingan untuk mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Remaja*. Skripsi Sarjana pada PBB UPI Bandung: Tidak diterbitkan), h. 39

di Kabupaten Bandung dalam merencanakan masa depan menunjukkan bahwa 90% siswa menyatakan bingung dalam memilih karier masa depannya, dan 70% siswa menyatakan perencanaan masa depan tergantung orang tua.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Islam Darussalam Bekasi, Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan angket yang berkaitan dengan persiapan dan pemilihan karir pada seluruh siswa di kelas XI. Hasil dari studi pendahuluan memperlihatkan adanya masalah, yaitu; (1) jumlah persentase siswa yang belum mencari informasi karir yang diminati sebesar 64%, (2) besarnya kecemasan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai karir yang diinginkan sebesar 45,31%, dan (3) terdapat 30,56% siswa yang masih bingung untuk menentukan pekerjaan yang diminatinya di masa depan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Islam Darussalam, terdapat masalah mengenai persiapan siswa dalam memilih karirnya, wakil kepala sekolah mengatakan bahwa 100% siswa pada kelas XII angkatan ke 2011-2012 tidak lolos dalam jalur undangan perguruan tinggi, hal ini dikarenakan para siswa memiliki

⁶Rima Irmayanti. Penggunaan Genogram untuk mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa: Studi Pra Eksperimen terhadap siswa kelas VIII SMP N 43 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. (Skripsi Sarjana BK Universitas Pendidikan Indonesia, Tidak diterbitkan) h. 5.

standar yang tinggi dalam memilih jurusan dan universitas yang diminati, namun tidak mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dilihat dari pilihan yang dibuat oleh seluruh siswa, baik yang memiliki prestasi akademik yang tinggi hingga yang rendah memilih pilihan pada universitas yang memiliki tingkat kesulitan tinggi dan termasuk sebagai universitas favorit di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa di SMA Islam Darussalam belum memiliki perencanaan karir yang baik atau sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kesimpulan dari masalah dan hasil studi pendahuluan sebelumnya adalah masih terdapat siswa di SMA Islam Darussalam yang belum mencapai tugas perkembangan dalam aspek karir yaitu memiliki perencanaan karir yang matang.

Perencanaan karir akan berkaitan erat dengan persiapan dan pemilihan karir siswa di masa depan. Perencanaan karir penting diperhatikan bagi para guru BK untuk memberikan fasilitas dalam mengembangkan kemampuan karir siswa. Jika siswa tidak memiliki kemampuan dalam merencanakan karir dengan baik akan muncul berbagai hambatan dimana siswa tidak siap menghadapinya, sehingga siswa kesulitan dalam mendapatkan karir yang diinginkannya, tidak puas dengan karir yang dicapainya, atau bahkan kegagalan dalam mewujudkan karir yang didambakan.

Oleh karena itu, dari persoalan yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, peneliti ingin mengetahui gambaran perencanaan karir siswa di kelas XI. Pada tingkatan ini, siswa perlu memiliki perencanaan karir yang matang untuk mempersiapkan studi lanjutan setamat SMA, sehingga di kelas XII siswa lebih fokus dalam mengimplementasikan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Islam Darussalam Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Islam Darussalam Bekasi?
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Islam Darussalam Bekasi?
3. Apakah terdapat perbedaan perencanaan karir pada siswa di kelas XI SMA Islam Darussalam Bekasi berdasarkan jenis kelamin?
4. Apakah terdapat perbedaan perencanaan karir pada siswa berdasarkan jurusan yang diambilnya di kelas XI SMA Islam Darussalam Bekasi?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti ingin mengupas berbagai hal mengenai perencanaan karir pada siswa SMA, akan tetapi diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan mencapai sasaran yang tepat. Maka dari itu, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini terfokus pada gambaran mengenai perencanaan karir pada siswa kelas XI di SMA Islam Darussalam Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa kelas XI SMA Islam Darussalam Bekasi?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan riset dan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam studi perencanaan karir pada siswa di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK atau Konselor Sekolah

Sebagai tambahan informasi mengenai perencanaan karir siswa dan bahan ujukan dalam membuat program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di SMA, berdasarkan keadaan sekolah di wilayah luar jakarta.

b. Bagi Mahasiswa Peneliti

Sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai studi perencanaan karir pada siswa di SMA, di wilayah Bekasi Selatan.